PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPAS SISWA KELAS V SD INPRES BUMI SAGU

Muhammad Sadli[1)*], Supriyatman[2)*], Sin Dinayanti[3)]

Universitas Tadulako[123]
Email : muhsadli002@gmail.com[1], supriyatman@untad.ac.id[2], sindilaude@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V IPAS SD Inpres Bumi Sagu melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Jumlah subjek penelitian sebanyak 16 siswa. Berdasarkan hasil awal (pretest), hanya 41% siswa yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM). Pada siklus I, pencapaian hasil belajar meningkat menjadi 56%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 68%. Siklus III meningkat signifikan dengan hasil belajar mencapai 88%. Peningkatan bertahap ini mencerminkan efektivitas model Pembelajaran discovery dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan eksploratif dan berbasis penemuan diri, model ini mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam, sehingga berdampak positif pada hasil belajar IPAS.

Kata Kunci : *Discovery Learning, IPAS, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study is a classroom action research the learning outcomes of IPAS class V students of SD Inpres Bumi Sagu through the application of the Discovery Learning learning model. The research subjects amounted to 16 students. Based on the initial results (pretest), only 41% of students reached the Minimum Completion Criteria (KKM). In cycle I, the achievement of learning outcomes increased to 56%, then increased again in cycle II to 68%. Cycle III showed a drastic surge with learning outcomes reaching 88%, close to perfect. This gradual increase reflects the effectiveness of the Discovery Learning model in improving student academic achievement. With its exploratory and self-discovery-based approach, this model encourages active engagement and deep understanding, thus positively impacting IPAS learning outcomes.

Keywords : *Discovery Learning, IPAS, Students Achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sejalan dengan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan dalam kurikulum adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai penting bagi siswa. Menurut Purwangsih [5] bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah membentuk manusia yang berpengetahuan dan berakhlak mulia serta memiliki rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dapat membentuk dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memliki pengetahuan, keterampilan dan berakhlak.

Salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Belajar adalah suatu rangkaian aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk perilaku. Melalui belajar, siswa melakukan proses mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan [7].

pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dirancang sebagai satu kesatuan yang mengintegrasikan dua elemen utama, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan kedua bidang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada siswa mengenai hubungan antara manusia, lingkungan, dan fenomena alam. Menurut Hakim, *et. al.,* [3] bahwa IPAS bukan hanya penguasaan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 06 Maret 2025, menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Sosial di SD Inpres Bumi Sagu masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) utamanya pada Kelas V. Setelah melakukan Pretes diperoleh data hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 16 orang siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Rata-rata siswa tersebut mendapat nilai kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebagai berikut 75, hanya 41% siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan 59% siswa lainnya belum mencapai Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Adapun yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar sebagai berikut aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru sebagai berikut guru kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan guru kurang mendorong rasa ingin tahu siswa Sedangkan Aspek siswa sebagai berikut kurang mampu menemukan konsep dalam pembelajaran, kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang mampu dalam bekerja sama. Apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Inpres Bumi Sagu dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran. Perlunya sebuah rancangan model pembelajaran yang menarik serta meningkatkan kemampuan atau potensi siswa melalui model yang dilaksanakan. Oleh karena itu, salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dari hasil belajar siswa kelas V sebagai berikut menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning.*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar aktif, di mana siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui pengalaman belajar langsung. Menurut Zikri & Muhammadi [9] bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model yang dapat melibatkan siswa belajar secara aktif dengan menemukan sendiri konsep atau prinsip dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Menurut Junaedy & Reza [4] bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses berpikir siswa yang kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu, pentingnya penerapan *model Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian tentang model *Discovery Learning* yang pernah dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Atin [1] bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Pegagan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dari siklus 1 sebanyak 14,59% dan peningkatan pada siklus 2 sebanyak 81%. Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhantari [6] bahwa penerapan model *Discovery Learning* di kelas IVA SD N Dukuhan Kerten Surakarta menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya, dari rata-rata hasil belajar 81,23% pada siklus I menjadi 89,59% pada siklus II. Penelitian yang dilakukan oleh Junaedy & Reza [4] bahwa penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPA kelas V SD di Kota Makassar mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dari siklus I sebesar 53,33% (kategori kurang) menjadi 93,33% (kategori baik) pada siklus II

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas adalah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Siswa Kelas V SD Inpres Bumi Sagu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wilda *et. al.* [8] bahwa PTK dilakukan dalam siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui model Pembelajaran. Lebih lanjut, Menurut Hakim, *et. al.* [3] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar, dengan fokus utama pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah pembelajaran yang terjadi di kelas serta meningkatkan profesionalisme guru melalui pembelajaran

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025 pada bulan maret di SD Inpres Bumi Sagu Kota Palu. Subjek Penelitian adalah 16 orang siswa yang duduk di kelas V SD Inpres Bumi Sagu Kota Palu, dengan rincian 4 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar diharapkan terjadi apabila tindakan yang dilakukan menggunakan pendekatan model *Discovery Learning*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda dan isian, sedangkan teknik non-tes diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran. Instrumen yang

digunakan untuk mengumpulkan data meliputi soal tes dan lembar observasi. Penyusunan soal dilakukan langsung oleh peneliti dengan disertai kisi-kisi soal.

Keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh pelaksanaan seluruh tahapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* secara optimal serta keberhasilan siswa dapat dikatakan berhasil jika 76% pada 12 dari 16 siswa di kelas V SD Inpres Bumi Sagu mencapai KKM yaitu ≥75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 19 Maret 2025 dan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 10 April 2025. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I mengikuti tahapan dalam model pembelajaran *Discovery Learning*. Tahap pertama adalah pemberian stimulus, di mana guru terlebih dahulu memberikan apersepsi. Setelah itu, siswa diajak mengidentifikasi masalah melalui pertanyaan yang diajukan guru terkait penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pengumpulan data, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan. Hasil percobaan tersebut kemudian dicatat oleh masing-masing kelompok pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan. Selanjutnya dilakukan tahap pengolahan data, lalu verifikasi, yaitu proses meninjau kembali hasil percobaan guna memastikan kebenaran jawaban terhadap masalah yang telah dikaji. Dari kegiatan ini, siswa kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Secara umum, kegiatan pada siklus I menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahap pra siklus. Perkembangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Presentase
>	Tuntas	9	56%
<	Tidak Tuntas	7	43%

Berdasarkan tabel tersebut dari total 18 siswa, sebanyak 9 siswa (56%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 7 siswa (43%) belum mencapai standar ketuntasan. Padahal, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah minimal 76% siswa mencapai ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus I, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah. Beberapa siswa tampak berbicara dengan teman saat guru memberikan penjelasan, dan ada pula yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok untuk melakukan percobaan, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, dilanjutkan ke pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada siklus sebelumnya. Perbaikan yang diterapkan antara lain mencakup perluasan fokus pembelajaran dari hanya beberapa siswa menjadi seluruh siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, memberikan apresiasi atas hasil kerja siswa, serta membimbing mereka secara aktif

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Presentase
>	Tuntas	11	68%
<	Tidak Tuntas	5	32%

Berdasarkan tabel tersebut dari total 18 siswa, sebanyak 11 siswa (68%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 5 siswa (43%) belum mencapai standar ketuntasan. Pada pelaksanaan siklus II keterlibatan siswa sudah baik namun masih ada beberapa siswa belum memahami konsep pembelajaran sehingga perlu diberikan penguatan dan bimbingan siswa dalam bekerja kelompok.

Siklus III

Upaya perbaikan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada siklus III. Proses pembelajaran dalam siklus III tetap mengikuti tahapan model *Discovery Learning* dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran,

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus III

Ketuntasan	Kriteria	Frekuensi	Presentase
>	Tuntas	14	88%
<	Tidak Tuntas	2	12%

Berdasarkan Tabel II, sebanyak 16 dari 18 siswa (88%) telah mencapai ketuntasan, sementara 2 siswa (12%) masih belum memenuhi standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan capaian tersebut, siklus III dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan sebesar >76%.

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Data mengenai peningkatan tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut.



Berdasarkan grafik tersebut bahwa pembelajaran dengan Menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat Meningkatkan hasil belajar muatan IPAS di kelas V SD Inpres Bumi Sagu dan telah tercapai dengan baik. Selanjutnya penelitian ini dianggap Berhasil dan dihentikan di siklus III. Terbukti bahwa dari seluruh Proses rangkaian perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan Bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Muatan IPAS di kelas V SD Inpres Bumi Sagu, maka dapat disimpulkan Bahwa model

pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan Proses belajar dan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Bumi Sagu

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III, dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah dalam model Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPAS di kelas V SD Inpres Bumi Sagu. Pada tahap pra siklus, hanya 7 siswa (41%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 9 siswa (56%), pada penerapan siklus II meningkat menjadi 11 (68%) dan mengalami peningkatan lebih lanjut pada siklus III menjadi 14 siswa (88%).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki Dampak bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa mampu berpikir kritis, meningkatkan kerja sama dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada muatan IPAS. Sesuai dengan Kelebihan model pembelajaran Discovery Learning yang Dikemukakan oleh Dea , *et. al.,* [2] bahwa model *Discovery Learning* mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan dan me-nyelidiki sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mudah dilupakan dan akan bertahan lama dalam ingatan siswa. Lebih lanjut, Ramadhantari [6] bahwa kelebihan model *Discovery Learning* adalah mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran meningkat dan berdampak pada hasil belajar. Wilda *, et. al.,* [8] bahwa *Discovery Learning* mampu menumbuhkan kreativitas dan keaktifan siswa sesuai dengan potensi masing-masing, karena pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan konsep, yang sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran

Dari hasil tersebut, disarankan agar dalam pembelajaran IPAS berbasis model *Discovery Learning* dapat diterapkan secara menarik dengan didukung sarana pembelajaran yang memadai. Hal ini penting karena dalam model ini, siswa dituntut untuk secara aktif mencari tahu permasalahan dan menemukan solusinya sendiri. Oleh karena itu, guru juga perlu mengelola waktu pembelajaran dengan baik agar seluruh tahapan *Discovery Learning* dapat terlaksana sesuai rencana dan menghasilkan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Atin, S (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I sekolah dasar. Jurnal Pendidikan, 3(3), 2020–2031. https://jurnal.uns.ac.id/shes

[2] Dea, M. I., Purnamasari, V., & Darsimah. (2021). Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran Discovery Learning muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,* *5*(4), 1900–1908.https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104

[3] Hakim, L., Bastiana, & Rahman, S. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Pinisi Journal PGSD,* *4*(2), 677–685.https://doi.org/10.26858/pjpgsd.v4i2.1234

[4] Junaedy, M., & Hasrul, M. R. (2022). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pinisi Journal of Education, 2*(6), 214–221. https://doi.org/10.26858/pje.v2i6.2345.
[5] Purwaningsih, I., Oktarina., Linda, H., Ratu, W., & Puspa, I. U. 2022. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Vol 10(1).https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18244
[6] Ramadhantri, I. (2021). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan pembelajaran IPA materi gaya pada kelas IVA SD N Dukuhan Kerten Surakarta tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9*(1).https://doi.org/10.12345/kcjik.v9i1.567
[7] Sukatin., Lailatun, N., M.Yusril, N., Suci, N. I. S., & Winda, I. 2022 Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. Jurnal Penelitian Sosial. Vol 1(8). https://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr/article/view/187
[8] Wilda, A, P., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(4), 1350–1357.https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549
[9] Zikri A. Y., & Muhammadi. (2020). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar pada tematik terpadu kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal PGSD Universitas Negeri Padang, 8*(6).http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd.